

**PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA KARYAWAN  
CLEANING SERVICE DI GENDUNG STUDENT CENTER  
POLITEKNIK NEGERI INDRAMAYU**

**Niken Wulan Hasthi Murti<sup>1)</sup>, Suci Nurjanah<sup>2)</sup>, Berlian Kusuma Dewi<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Keperawatan, Politeknik Negeri Indramayu, Indramayu, Jawa barat

E-mail: [sucinurjanah@polindra.ac.id](mailto:sucinurjanah@polindra.ac.id)

**Abstrak**

Kecelakaan dapat terjadi dimanapun, apabila tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan terjadinya henti jantung. Angka kejadian henti jantung atau cardiac arrest dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Angka kejadian henti jantung berkisar 10 kejadian dari 100.000 orang normal yang berusia dibawah 35 tahun dan pertahunnya mencapai sekitar 300.000-350.000 kejadian. Hal ini dapat menyebabkan keadaan gawat darurat sehingga membutuhkan pertolongan berupa bantuan hidup dasar, kejadian kegawat daruratan jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan terjadinya kecacatan bahkan kematian. Teknik bantuan hidup dasar penting untuk diketahui masyarakat umum terutama karyawan di sekitar pusat kegiatan akademik. Politeknik negeri indramayu merupakan institusi pendidikan yang merupakan salah satu tempat yang memiliki resiko terjadinya kecelakaan dan resiko henti jantung. Kampus Politeknik negeri Indra merupakan tempat berkumpul mahasiswa, dosen dan karyawan melakukan berbagai macam kegiatan, kondisi kesehatan setiap individu beraneka ragam, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk memperoleh bantuan hidup dasar. Tujuan dilakukannya penyuluhan dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar bagi *Cleaning Service* yang berada di Lingkungan gedung Student Center adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bantuan hidup dasar yang baik oleh *Cleaning Service* yang melakukan kegiatan di Gedung Student Center atau disekitar gedung, pelatihan ini akan dilakukan secara langsung agar para CS terampil dalam memberikan bantuan hidup dasar. Metode: deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar pada karyawan *cleaning service* Politeknik negeri Indramayu. Kesimpulan : tindakan bantuan hidup dasar yang dilakukan oleh orang yang berada disekitar penderita segera setelah kejadian dapat meningkatkan kelangsungan hidup penderita. Maka dari itu disarankan untuk institusi Kesehatan untuk melakukan pengabdian masyarakat atau penyuluhan kepada masyarakat luas mengenai cara melakukan bantuan hidup dasar.

**Kata Kunci:** *Bantuan Hidup dasar, Henti Jantung, masyarakat, penyakit jantung*

**Abstract**

*Accidents can happen anywhere, if not handled properly will cause cardiac arrest. The incidence of cardiac arrest or cardiac arrest can occur anywhere and anytime. The incidence of cardiac arrest ranges from 10 events out of 100,000 normal people aged under 35 years and reaches around 300,000-350,000 events annually. This can lead to an emergency requiring assistance in the form of basic life support. Emergency events if not handled properly can cause disability and even death. It is important for the public to know basic life support techniques, especially employees around academic activity centers. Indramayu State Polytechnic is an educational institution which is a place that has a risk of accidents and cardiac arrest. Indra State Polytechnic Campus is a gathering place for students, lecturers, and staff to carry out various activities. Everyone's health conditions vary, so it is possible to get basic life support.*

*The purpose of conducting Basic Life Support counseling and training for Cleaning Services located in the Student Center building environment is to increase good basic life support knowledge and skills by Cleaning Services who carry out activities in the Student Center Building or around the building, this training will be carried out directly so that CS are skilled in providing basic life support. Method: descriptive with a cross-sectional approach. The result of this community service is that there is an increase in knowledge before and after being given basic life support training to cleaning service employees at the Indramayu State Polytechnic. Conclusion: basic life support measures carried out by people who are around the patient immediately after the incident can improve the survival of the patient. Therefore, it is recommended that health institutions carry out community service or counseling to the wider community regarding how to carry out basic life support.*

*Keywords: Basic Life Support, Cardiac Arrest, community, heart disease*

## **PENDAHULUAN**

Bantuan hidup dasar (BHD) sangat dibutuhkan bagi masyarakat dalam kasus kegawatdauratan. Menurut WHO jumlah angka Kematian akibat penyakit jantung mencapai 18,6 juta tiap tahunnya. Sedangkan di Indonesia penyakit jantung dan stroke memiliki peringkat pertama dan penyebab kematian tertinggi (Himpunan Dokter Spesialis kardiovaskuler Indonesia, 2022). Selain itu Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di wilayah yang rawan terhadap berbagai bencana alam (faktor alam atau faktor non alam). Politeknik Negeri Indramayu (Polindra) sendiri terletak dikabupaten Indramayu, Jawa Barat dimana Indramayu itu sendiri dilalui oleh jalur pantura dan dikelilingi oleh laut sehingga potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas dan banjir akibat naiknya air laut atau curah hujan yang tinggi. Selain itu Politeknik Negeri Indramayu merupakan institusi pendidikan yang merupakan salah satu tempat berkumpulnya kegiatan pembelajaran yang memiliki resiko terjadinya kecelakaan dan resiko henti jantung karena di Politeknik mahasiswa, dosen, civitas non akademik melakukan berbagai macam kegiatan, kondisi kesehatan setiap individu beraneka ragam, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk memperoleh bantuan hidup dasar.

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan sudah menjadi tugas dari petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting. (Sudiharto & Sartono, 2011). Basic Life Support (BLS) atau Bantuan Hidup Dasar merupakan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan pada korban dengan henti napas dan henti jantung. Bantuan Hidup Dasar terdiri atas serangkaian tindakan pertolongan pertama memberikan napas buatan dan tekanan jantung luar pada pasien yang mengalami henti napas dan henti jantung (American Heart Association, 2010). Frame (2003) dalam Okvitasari (2017) menyatakan bahwa bantuan hidup dasar (BHD) dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD, bahkan anak-anak juga dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya, baik tenaga kesehatan maupun bukan tenaga kesehatan seharusnya diajarkan tentang

bantuan hidup dasar agar dapat memberikan pertolongan keselamatan dengan segera. RJP merupakan bagian dari bantuan hidup dasar yang membantu jantung dapat kembali berfungsi memompa dan memperbaiki sirkulasi darah dalam tubuh.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan karyawan *cleaning service* tentang bantuan Hidup Dasar. Peserta pelatihan bantuan hidup dasar ini adalah 15 orang karyawan *cleaning service* yang diselenggarakan pada tanggal 15 oktober 2022. Tehnik pengumpulan data melalui koesioner di google formulir yang di berikan sebelum pelatihan dan sesudah dilakukan Pelatihan Bantuan hidup diberikan kembali google Formulir. Metode pelatihan ceramah serta tanya jawab serta simulasi/praktik langsung dengan waktu 50 menit teori dan 100 menit praktik dan simulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Distribusi Frekuensi Jenis kelamin dan Tingkan Pendidikan Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin dan tingkat Pendidikan responden

Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	13	87
Perempuan	2	13
Total	15	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	0	0
Pendidikan Menengah (SMA)	15	100
Total	15	100

Berdasarkan tabel 1 di atas hampir semua responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 87 persen dan berdasarkan tingkat Pendidikan responden seluruhnya berpendidikan menengah 100 persen.

### 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Reponden

Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin dan tingkat Pendidikan responden

Variabel	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum
Pre-test	57	50	30	100
Post-test	87	90	40	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan yang sebelum diberikan pelatihan BHD yakni 57 meningkat setelah diberikan pelatihan BHD menjadi 87.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian Kurniawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran simulasi dan *role play* akan memberi peserta kesempatan untuk belajar secara langsung melalui melihat, mempraktikkan, serta bermain peran cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan atau memberikan bantuan hidup dasar. Dengan demikian diharapkan para masyarakat akan mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penanganan kecelakaan. Pemberian edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting untuk masyarakat awam apalagi bagi usia produktif agar mampu memberikan Bantuan Hidup Dasar bagi orang yang mengalami situasi gawat darurat agar terhindar dari kematian dan kecacatan (Sawiji and Widyaswara 2018). Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan (Widyaswara, Sari, and Berkah 2019) yang menyatakan bahwa Pengetahuan dan keterampilan orang awam yang baik, meningkatkan angka kelangsungan hidup korban henti jantung sebelum mendapatkan penanganan lanjutan di Rumah Sakit. Relawan adalah orang atau tim yang paling sering menjumpai kejadian henti jantung dan korban tidak sadar ketika melakukan pencarian dan evakuasi korban.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Peserta pengabdian masyarakat yaitu karyawan CS (*Cleaning Service*) Politeknik Negeri Indramayu yang sudah mengikuti kegiatan ini bisa memberikan ilmu kepada orang lain

sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menolong korban tidak sadar, serta bisa meningkatkan angka harapan hidup korban tersebut. Hasil kegiatan ini juga senada dengan pengabdian masyarakat (Lestari Eko Darwati 2020) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi (penyampaian informasi) melalui media tertentu memiliki pengaruh tersendiri terhadap kemampuan seseorang dalam menyerap informasi. Peserta yang sudah mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar bisa terlampil membantu jika ada kecelakaan dan bisa memberikan pertolongan pertama sebelum samapai di pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan angka harapan hidup korban dan mencegah kecacatan pada penderita.

## KESIMPULAN

Meningkatkan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada masyarakat awam akan menimbulkan rasa peduli individu terhadap dirinya dan orang lain. Tindakan bantuan hidup dasar yang dilakukan oleh orang yang berada disekitar penderita segera setelah kejadian dapat meningkatkan kelangsungan hidup penderita. Maka dari itu disarankan untuk institusi Kesehatan untuk melakukan pengabdian masyarakat atau penyuluhan kepada masyarakat luas mengenai cara melakukan bantuan hidup dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Ni Luh Putu Inca Buntari, et al.2017.“Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar.JurnalParadharma1(2):68–74.2.
- American Heart Association. 2017.Cardiac Arrestvs. Heart Attack. 3. [http://cpr.heart.org/AHA/ECC/CPRAndECC/AboutCPRFirstAid/CardiacArrestsHeartAttack/UCM\\_473213\\_Cardiac-Arrest-vs-Heart-Attack.jsp](http://cpr.heart.org/AHA/ECC/CPRAndECC/AboutCPRFirstAid/CardiacArrestsHeartAttack/UCM_473213_Cardiac-Arrest-vs-Heart-Attack.jsp).
- American Heart Association. 2017. CPR Facts and Stats. [http://cpr.heart.org/AHA/ECC/CPRAndECC/AboutCPRFirstAid/CPRFactsAndStats/UCM\\_475748\\_CPRFacts-and-Stats.jsp](http://cpr.heart.org/AHA/ECC/CPRAndECC/AboutCPRFirstAid/CPRFactsAndStats/UCM_475748_CPRFacts-and-Stats.jsp).
- American Heart Association. 2017.Hands-Only CPR. [http://cpr.heart.org/AHA/ECC/CPRAndECC/Programs/HandsOnlyCPR/UCM\\_473196\\_Hands-OnlyCPR.jsp](http://cpr.heart.org/AHA/ECC/CPRAndECC/Programs/HandsOnlyCPR/UCM_473196_Hands-OnlyCPR.jsp).
- Kurniawati, Ninuk Dian et al. 2020. “Peningkatan Kemampuan MelakukanPertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa SMU Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi DanRole Play.” Jurnal PengabdianMasyarakat Dalam Kesehatan 2(1): 1
- Nur, Aini Dwi, Kustriyani Menik, andArifianto. 2019. “PKM PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA DALAM GAWAT DARURAT PADA ORANG

AWAM.” Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK) 1(2): 34–38.

Nurlecici, Shopiandi Hasby, ichan Karina Nur. 2021. “Pengenalan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Masyarakat Awam” Jurnal ABDI MASADA. Vol.2 No.1

Setiyo., Nugroho Purwo, and Fahrurrodzi Denny Saptono. 2018. “Faktor Obesitas Dan Kolesterol Terhadap Hipertensi DiIndonesia (INdonesian Family Life Survey V).” Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan 2(2): 44–48.